

Boikot Barang Israel: Strategi Perlawanan Dan Solidaritas Global Dalam Mendukung Perjuangan Palestina

Anne Margareth¹, Dandi Bintang², Desi Natalia³, Dewi Sartika Siregar⁴, Dwi Agus
Pranata⁵, Rini Armianti Berutu⁶, Yemima Nurhaida Sryagnes Batubara⁷

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan¹⁻⁷

annesimarmata01@gmail.com¹, dandibintang9@gmail.com², desinatali195@gmail.com³,
sartikadew875@gmail.com⁴, dwiaguspranata10@gmail.com⁵, armiantirini28@gmail.com⁶,
yemimasryagnes@gmail.com⁷

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : annesimarmata01@gmail.com

Abstract. *One of the main reasons behind the boycott of Israeli goods is to condemn Israeli actions that are considered to violate international law and human rights in the Palestinian territories. Boycotting Israeli goods is also a political and economic resistance strategy used by many countries and international organizations to support a sustainable peace solution between Israel and Palestine. By pressing Israel economically. This research is in accordance with the descriptive qualitative method with a library approach. Qualitative research was chosen as the type of research used in this research. The choice of qualitative research is because there are several factors that take precedence in terms of elaborating and explaining a phenomenon to be studied. In qualitative research there is also more explanation, description and analysis using an inductive approach. The data collection techniques used by researchers are techniques from relevant sources. In this case, the focus of various in-depth reference sources is the presence of key informants who have previously been given access to provide in-depth questions related to the topic of the problem being researched. The direct economic impact of the boycott has broader social and political impacts including increased international awareness of the Palestine-Israel issue, increased polarization, and political responses from governments and societies around the world.*

Keyword: *Boycott of Israeli Goods, Resistance Strategy*

Abstrak. Salah satu alasan utama di balik boikot terhadap barang-barang Israel adalah untuk mengancam tindakan Israel yang dianggap melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia di wilayah Palestina. Boikot barang Israel juga merupakan strategi perlawanan politik dan ekonomi yang digunakan oleh banyak negara dan organisasi internasional untuk mendukung solusi perdamaian yang berkelanjutan antara Israel dan Palestina. Dengan menekan Israel secara ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan, Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif juga lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dari sumber yang relevan. Dalam hal ini fokus dari berbagai sumber referensi yang mendalam adalah adanya informan kunci yang telah sebelumnya diberikan akses untuk memberikan pertanyaan mendalam terkait topic masalah yang diteliti. Dampak ekonomi langsung boikot memiliki dampak sosial dan politik yang lebih luas termasuk meningkatnya kesadaran internasional tentang isu Palestina-Israel, meningkatnya polarisasi, dan respons politik dari pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia.

Kata kunci: *Boikot Barang Israel, Strategi Perlawanan*

PENDAHULUAN

Konflik berkelanjutan antara Palestina dan Israel, yang dimulai sejak pendirian negara Israel pada tahun 1948, terus berlanjut hingga saat ini. Perseteruan tersebut didorong oleh klaim

kedua belah pihak atas tanah yang sama, yang memiliki signifikansi historis dan religius yang besar bagi umat Islam dan Yahudi. Salah satu titik fokus utama dari pertikaian ini adalah masjid Al Aqsa, yang dianggap suci oleh umat Islam dan menjadi kiblat pertama dalam Islam. Tanah suci ini menjadi sumber perselisihan yang tidak kunjung selesai antara kedua pihak, dengan masing-masing memperjuangkan haknya atas wilayah tersebut (Jamaluddin, 2023).

Permasalahan antara Israel dan Palestina berkaitan dengan persaingan klaim atas kedaulatan tanah yang sama, yang memiliki nilai religius yang tinggi bagi kedua pihak. Konflik ini mencakup perseteruan atas tanah suci, yang dimulai sejak tahun 1967 ketika Israel melancarkan serangan terhadap Mesir, Yordania, dan Suriah, merebut wilayah seperti Sinai, Jalur Gaza, Dataran Tinggi Golan, dan Yerusalem. Dalam persaingan ini, masing-masing pihak memperjuangkan klaimnya atas tanah tersebut, menambah kompleksitas konflik yang terus berlanjut (Jamaluddin, 2023).

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu konflik terpanjang dan paling rumit dalam sejarah modern, dengan akar yang dalam dan latar belakang yang kompleks. Konflik ini berakar dari klaim kedua belah pihak atas wilayah yang sama di Timur Tengah, khususnya di wilayah yang saat ini menjadi Israel, Palestina, dan sekitarnya. Pada dasarnya, konflik ini bermula dari pertikaian antara dua kelompok etnis dan agama yang saling bersaing untuk mengendalikan tanah yang dianggap suci oleh kedua belah pihak. Pada awal abad ke-20, bangkitnya gerakan Zionisme, yang bertujuan untuk menciptakan sebuah negara Yahudi di tanah yang dianggap sebagai tanah leluhur mereka, memicu ketegangan dengan komunitas Arab yang sudah lama tinggal di wilayah tersebut. Ketegangan semakin meningkat setelah pembagian wilayah Palestina oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1947, yang membagi wilayah tersebut menjadi dua negara, satu untuk Yahudi dan satu untuk Arab Palestina. Namun, pembagian tersebut ditolak oleh negara-negara Arab dan perang pecah pada tahun 1948, yang dikenal sebagai Perang Arab-Israel pertama.

Israel merupakan negara dengan sektor ekonomi yang berkembang pesat dan inovatif, khususnya dalam bidang teknologi, sains, pertanian, dan industri manufaktur. Meskipun memiliki wilayah yang relatif kecil dan sumber daya alam yang terbatas, Israel telah berhasil menjadi salah satu pemimpin global dalam inovasi dan pengembangan teknologi tinggi. Sebagai negara dengan penduduk yang terdidik dan terampil, Israel telah berhasil memanfaatkan potensi manusianya untuk menciptakan produk dan layanan berkualitas tinggi yang diminati di pasar global. Salah satu sektor utama dalam ekonomi Israel adalah teknologi informasi dan komunikasi. Tel Aviv, ibu kota bisnis Israel, sering disebut sebagai "*Silicon Wadi*" karena konsentrasi perusahaan teknologi tinggi di kawasan tersebut. Israel juga terkenal

dengan perusahaan-perusahaan *startup* yang inovatif dan berhasil, yang telah menghasilkan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan solusi teknologi yang digunakan di seluruh dunia. Selain itu, sektor pertanian Israel juga merupakan bagian penting dari ekonomi negara tersebut, di mana Israel telah mengembangkan teknologi pertanian canggih seperti irigasi tetes dan pertanian hidroponik untuk mengatasi tantangan lingkungan dan memaksimalkan hasil pertanian dalam kondisi tanah yang gersang.

Di samping itu, industri manufaktur Israel juga berkembang dengan pesat, terutama dalam produksi peralatan elektronik, farmasi, perlengkapan medis, dan peralatan pertahanan. Israel dikenal akan kualitas dan keandalan produk-produknya di pasar global. Meskipun memiliki tantangan politik dan keamanan yang unik, Israel terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berperan penting dalam perdagangan internasional, menjadi salah satu produsen barang dan layanan yang berkualitas tinggi yang diminati di seluruh dunia.

Boikot terhadap barang-barang Israel telah menjadi salah satu bentuk ekspresi solidaritas global terhadap Palestina. Boikot ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau negara-negara tertentu untuk menolak membeli atau menggunakan produk atau jasa yang berasal dari Israel. Tujuan utama dari boikot ini adalah untuk mengekspresikan dukungan terhadap perjuangan Palestina dalam mencapai kemerdekaan dan hak-haknya yang diakui secara internasional. Boikot ini juga dianggap sebagai cara untuk menekan Israel secara ekonomi dan memberikan tekanan politik agar Israel mengakhiri pendudukan dan pelanggaran hak asasi manusia di wilayah Palestina.

Salah satu alasan utama di balik boikot terhadap barang-barang Israel adalah untuk mengecam tindakan Israel yang dianggap melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia di wilayah Palestina. Ini termasuk pembangunan pemukiman ilegal di Tepi Barat dan Yerusalem Timur, blokade terhadap Gaza yang mengakibatkan penderitaan kemanusiaan bagi warga Palestina, serta kekerasan dan pembunuhan terhadap warga sipil Palestina oleh pasukan keamanan Israel. Dengan menolak membeli produk Israel, para aktivis berharap untuk memberikan tekanan kepada pemerintah Israel dan masyarakat internasional agar bertindak untuk mengakhiri pelanggaran tersebut.

Boikot terhadap barang-barang Israel juga merupakan strategi politik dan ekonomi yang digunakan oleh banyak negara dan organisasi internasional untuk mendukung solusi perdamaian yang berkelanjutan antara Israel dan Palestina. Dengan menekan Israel secara ekonomi, diharapkan akan ada insentif bagi Israel untuk melakukan langkah-langkah konstruktif menuju perdamaian, seperti mengakhiri pendudukan wilayah Palestina dan memulai negosiasi yang jujur untuk mencapai solusi dua negara. Meskipun boikot ini

kontroversial dan mendapat tanggapan beragam, terus ada upaya untuk menggalang dukungan internasional untuk solidaritas terhadap Palestina melalui boikot terhadap produk Israel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka terdapat tiga rumusan umum yang akan penulis kaji yaitu: (1) bagaimana Dampak ekonomi dan politik boikot terhadap barang Israel? (2) bagaimana Efektivitas dari kegiatan boikot barang-barang dari Israel dalam mendukung perjuangan Palestina? (3) bagaimana pengaruh dari boikot ini terhadap Palestina?.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan, Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek.

Jenis Penelitian

Kepustakaan diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atau pelaksanaan di dunia yang bersumber pada buku, jurnal dan referensi lainnya. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dilihat dari sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian kualitatif kepustakaan metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada sumber buku dan sumber narasi lainnya sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Dokumentasi data

dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan visual methods perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian dapat di berguna bagi khalayak ramai

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dari sumber yang relevan. Dalam hal ini fokus dari berbagai sumber referensi yang mendalam adalah adanya informan kunci yang telah sebelumnya diberikan akses untuk memberikan pertanyaan mendalam terkait topic masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi Dan Politik Boikot Terhadap Barang Israel

Konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina telah menciptakan perpecahan dan polarisasi opini di seluruh dunia. Salah satu reaksi yang menonjol terhadap konflik ini adalah gerakan boikot terhadap produk-produk yang berasal dari Israel Dampak dari gerakan boikot terhadap perilaku investor cukup signifikan. Boikot dapat memberikan tekanan ekonomi pada perusahaan atau produk yang terlibat, terutama ketika boikot tersebut mendapatkan dukungan yang luas. Investor dan konsumen yang menarik dana mereka dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam konflik dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan tersebut. Aksi boikot terhadap produk dan perusahaan yang diduga berafiliasi dengan Israel telah berdampak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Dampaknya meliputi penurunan penjualan hingga 40% di sektor ritel dan restoran. Selain itu, aksi boikot ini juga berpotensi menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal dan merugikan tenaga kerja lokal. Meskipun pemerintah Indonesia tidak secara resmi memboikot produk Israel, aksi boikot ini telah mempengaruhi perusahaan-perusahaan lokal yang tidak terafiliasi dengan Israel. Selain itu, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) juga mencatat bahwa gerakan boikot telah berdampak pada sejumlah sektor usaha, termasuk UMKM, pemasok, dan tenaga kerja yang tidak terafiliasi dengan Israel. Dengan demikian, aksi boikot terhadap produk Israel telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, terutama terhadap penjualan, ketenagakerjaan, dan sektor usaha secara keseluruhan. (Naufal, 2023)

Boikot dalam bidang ekonomi, berarti melarangan segala bentuk makanan ataupun minuman karena satu alasan tertentu. Perilaku boikot ini terjadi Ketika sebuah Perusahaan yang mensponsori, menglolah, mendistribusikan bahkan memproduksi makanan atau minuman atau bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang memang tidak sesuai dengan ajaran islam yang berlaku

atau bertentangan dengan segala bentuk syariah. Bentuk perilaku boikot dalam bidang ekonomi dalam perspektif Alquran ini termasuk dalam penjelasan Allah. Gerakan boikot produk Israel telah menimbulkan kekhawatiran yang signifikan di kalangan perusahaan yang menjadi sasaran, termasuk di antaranya perusahaan-perusahaan ternama seperti McDonald's, KFC, Starbucks, Pizza Hut, dan Burger King yang beroperasi di Indonesia. Dalam dampak yang dihasilkan oleh gerakan ini, timbul pertanyaan yang kompleks mengenai potensi pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Meskipun demikian, aspek dampak ekonomi gerakan boikot ini masih menjadi topik perdebatan, dengan beberapa pihak berpendapat bahwa gerakan ini mungkin tidak akan memberikan dampak yang signifikan pada skala ekonomi nasional jika konflik antara Hamas-Israel meluas ke berbagai negara produsen minyak besar di dunia. Kenaikan harga bahan pokok, termasuk pangan dan bahan baku industri, dapat berdampak buruk jika harga minyak mentah meningkat. Sayangnya, Indonesia masih bergantung pada banyak impor dari luar negeri, termasuk beras. Jika harga minyak dunia melonjak tajam, hal ini mungkin tidak menguntungkan Indonesia. Akibatnya, harga barang impor naik, yang dapat berdampak pada lonjakan harga di berbagai jenis kebutuhan pokok di dalam negeri. Inflasi, kenaikan terus-menerus harga barang/jasa di Indonesia, diperkirakan akan terjadi. Inflasi dapat memperburuk perekonomian Indonesia karena dapat menyebabkan penurunan investasi, penurunan daya beli masyarakat, hingga penurunan kesejahteraan rakyat secara umum. Selain itu, gerakan boikot ini menjadi bagian dari suatu konteks yang lebih luas, yaitu konflik politik global. Dengan mempertimbangkan peran dan dampak gerakan boikot dalam dinamika politik global, dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana aksi ini dapat membentuk pandangan dan keputusan ekonomi di tingkat nasional. Implikasi politik dan diplomasi yang mungkin muncul dari gerakan boikot juga menjadi faktor penting yang perlu dianalisis lebih lanjut.

(Nina, 2023).

Selain dampak ekonomi langsung, boikot juga dapat memiliki dampak sosial dan politik yang lebih luas, termasuk meningkatnya kesadaran internasional tentang isu Palestina-Israel, meningkatnya polarisasi, dan respons politik dari pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia. Dampak masif boikot hantam ekonomi Israel merupakan topik yang sangat kompleks dan tidak selalu mudah diprediksi. Banyak faktor yang memengaruhi bagaimana boikot tersebut mempengaruhi ekonomi Israel, Palestina, dan komunitas internasional secara keseluruhan. Selain itu juga dampak politik yaitu

- tekanan internasional: Boikot dapat menjadi instrumen tekanan bagi negara-negara atau lembaga internasional untuk memengaruhi kebijakan Israel terkait konflik di wilayahnya, seperti konflik Israel-Palestina. Ini bisa memicu perdebatan dan diplomasi intensif antara negara-negara yang mendukung boikot dan Israel serta sekutunya
- Solidaritas Internasional: Boikot bisa menjadi simbol solidaritas internasional dengan rakyat Palestina atau kelompok-kelompok yang memperjuangkan hak-hak mereka. Ini dapat memengaruhi persepsi publik dan kebijakan luar negeri negara-negara yang terlibat dalam boikot tersebut.
- Reaksi Israel: Israel mungkin merespons boikot dengan langkah-langkah kontra, baik dalam bentuk kebijakan ekonomi maupun diplomasi, untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan merespons tekanan internasional.

Dengan demikian, boikot terhadap Israel tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi politik yang luas dalam konteks konflik di Timur Tengah dan hubungan internasional secara keseluruhan. (samsu&fara, 2024).

2. Efektivitas Boikot Produk Israel dalam Mendukung Perjuangan Palestina

Boikot produk Israel adalah sebuah aksi yang meliputi penolakan produk yang berasal dari Israel atau yang mendukung Israel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aksi boikot tersebut merupakan bentuk protes atas tindakan genosida pemerintah Israel terhadap Palestina. Kontroversi muncul berkat adanya kontroversi mengenai efektivitas dan dampaknya. Sebagian percaya bahwa ini adalah bentuk dukungan yang diperlukan untuk memaksakan perubahan dan menekan pelanggaran hak asasi manusia oleh Israel. Namun, pandangan lain menganggap boikot tersebut tidak efektif dan merugikan perekonomian. Beberapa percaya bahwa boikot bisa mendorong perubahan politik dan perilaku, sementara yang lain menilai bahwa dampaknya terbatas. Aksi itu jelas akan berpengaruh pada para karyawan yang bekerja di perusahaan-perusahaan terkait. Meskipun tidak dalam jangka pendek, namun dampak jangka panjangnya akan berlangsung secara signifikan. Misalnya kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan karena menurunnya minat dan daya beli konsumen. Tak hanya itu, meskipun Indonesia bukan mitra dagang utama Israel, pengaruh aksi boikot ini dapat memengaruhi perdagangan internasional dan ekonomi nasional.

Dampak negatif yang akan terjadi yakni potensi pengurangan impor produk Israel, yang dapat memengaruhi perdagangan dan ketersediaan produk tertentu di pasar Indonesia. Namun

dampak tersebut tidak begitu berarti mengingat perusahaan-perusahaan yang pro-Israel tersebut hanya bergerak dalam pemenuhan kebutuhan sekunder saja. Justru ini adalah momen yang tepat bagi pemerintah untuk mendukung produk lokal agar lebih eksis di kancah nasional. Ini merupakan peluang untuk menunjukkan kualitas produk lokal juga tidak kalah menarik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain boikot produk Israel, ada alternatif lain yang dapat dipertimbangkan dalam mendukung Palestina. Ini termasuk dukungan dalam hal pendidikan, advokasi untuk dialog damai, dan bantuan kemanusiaan kepada rakyat Palestina. Alternatif alternatif ini adalah cara untuk membantu Palestina tanpa merugikan perekonomian mereka atau orang-orang yang mungkin terdampak oleh boikot. Terkait efektivitas dalam menekan agresi Israel. Daphna Thier dan Sumaya Awad berpendapat bahwa meskipun masih dalam skala kecil, terdapat banyak contoh dampak BDS dalam mengubah opini publik mengenai Israel dan mengganggu investasi perusahaan dalam apartheid.

a. Aksi Boikot

Boikot adalah upaya lebih banyak pihak untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendesak konsumen individu agar tidak mengambil pilihan tertentu di pasar. Boikot adalah sekte yang menggunakan cara markut untuk mencapai apa yang diinginkan atau tidak diinginkan pasar (Asnawi et al., 2019) Boyeurt menangani beragam masalah termasuk harga, hak asasi manusia, kondisi kerja, perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, agama, dan politik internasional (Yuksel et al., 2020). Boikot dapat berdampak pada karyawan perusahaan yang menjadi sasaran, sering kali dengan cara yang tidak disengaja. Misalnya, pada saat yang sama terhadap pekerja, ketika pelanggaran ditemukan di fasilitas pemasok atau di suatu wilayah dan pemboikotan diberlakukan, pekerja untuk pemasok tersebut atau di wilayah tersebut akan diberhentikan dan dimasukkan ke dalam kondisi kerja yang lebih buruk. Shalpoqin dkk, 20235 , Bovents bermaksud untuk mempengaruhi entitas yang ditargetkan (Charpin, 2022) yang kemungkinan besar akan diberhentikan.

b. Sasaran Boikot

Masyarakat yang mengutuk kekejaman Israel menyerukan kepada masyarakat untuk berhenti membeli produk dari perusahaan besar yang terlibat dalam mendukung serangan Israel terhadap Palestina. Dilansir dari Modis Indonesia, banyak sekali merek yang menjadi sasaran boikot utama dan merek yang mengecam tekanan sosial untuk tidak mendukung Israel. Merek merek tersebut terdiri dari AXA, Puma, Hewlett Packard (HP), dan Siemens Kemudian Domino's Pizza, Starbucks, Burger King, Papa John's Pizza, Pizza Hut, Medonalds, Carrefour, Nestle Group, PG, Kraft, Coca Cola, Pepsico, Johnson & Johnson, Unilever, MARS, Kellogg's,

Disney, dan L'Oréal dan banyak produk lainnya. Boyent tersebut bertujuan untuk menuntut agar negara tersebut mematuhi hukum internasional dan agar perusahaan tersebut menarik dukungannya terhadap Israd. Harapannya, Farsel kehilangan dukungan materiil melalui boweorts karena perusahaan yang mendukungnya.

c. Penyebab Boikot Produk Israel

Jalur Gaza telah menjadi rumah bagi dua juta warga Palestina, mengalami kehancuran dan penderitaan manusia yang luas, dan digambarkan sebagai "penjara terbuka terbesar di dunia" dan "laboratorium" bagi Israel untuk menyusun dan meningkatkan teknik pengendalian dan manajemen

(Am, et. al, 2022). Perubahan Jalur Ciara sebagai entitas geopolitik adalah hasil ekspansi kolonial pemukim formal dan fragmentasi Palestina. Representasi spasial Jalur Gaza dari skcam kolonial pemukim nomcastener Palestina (Saleh, 2020, Farhat et al., 2025). Palestina telah mengalami beberapa perang dan pemberontakan, untifadan, melawan pendudukan militer, yang mengakibatkan krisis kemanusiaan yang paling buruk. Dalam empat serangan militer (2006, 2008-1 2012, dan 2014), sekitar 4.000 orang Palestina terbunuh dan lebih dari 17.000 orang terluka (Herdein, dkk, 2018) Antara tahun 2018 dan 2003, mingguan warga Palestina melakukan demasstratens yang membunyikan klakson Israd, dikenal sebagai "Pawai Besar Kepulangan". Ini menandai peringatan 70 tahun Nakha dan dimaksudkan untuk menegaskan kembali hak warga Palestina untuk kembali ke rumah dan tanah mereka. Hal ini mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, dengan lebih dari 35.000 warga Palestina pada bulan Juni (UNRWA, 201 Ciri khas dari Grvat Marches of Return adalah dengan sengaja melukai para pengunjung rasa oleh penembak jitu firaclli, dengan sasaran yang menargetkan anggota badan, perut, dan panggul. Pada bulan Mei 2021, perang 11 hari menewaskan lebih dari 200 warga Palestina di Gaza, termasuk lebih dari 60 anak-anak (Farhat et al., 2023) Berdasarkan Kompas, penderitaan vanou yang dialami penduduk Palestina, membuat pejuang Hamas melakukan serangan ke Israel pada 7 Oktober 2023 , sebagai bentuk respon atas kekejaman yang dirasakan rakyat Palestina dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat Palestina telah menjadi sasaran kekerasan penindasan yang sistematis selama 76 tahun terakhir, pada tanggal 6 Oktober 2023, dan setiap hari sejak tanggal 7 Oember. Tahun 2023. Kemudian Israel melakukan pembantaian dari darat, laut, dan udara dengan sasaran warga sipil. Berdasarkan data Kompas, dalam 100 hari genosida yang dilakukan Israel ke Gara, Palestina,24.000 nyawa melayang. Genosida dalam 100 hari menjadi yang paling berdarah dan paling merusak episode antara Israel dan Palestina dalam beberapa dekade sejarah. Berdasarkan pengamatan intens yang dilakukan di platform Instagram dari akun vanuse internasional, kekejaman yang

dilakukan Israel di Gaza telah menimbulkan korban jiwa tertinggi sepanjang sejarah. Strocine ini setiap hari disebarluaskan oleh komunitas pedang sejak tanggal 7 Oktober 2023 melalui berbagai media. Hal ini membuat marah masyarakat dunia sehingga menimbulkan demonstrasi kemanusiaan dan seruan untuk memusuhi produk Isradi di berbagai negara. Pengawalan itu dilakukan terhadap Israel untuk melakukan gencatan senjata sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan. Masyarakat di berbagai negara prihatin atas penderitaan akibat pembantaian di Gaza. Mereka menganggap itu solusinya ditawarkan oleh PBB, tidak memuaskan. Hal ini menyebabkan masyarakat menyerukan penggunaan kekuatan pasar untuk menghentikan kekejaman dan penindasan.

d. Dampak Boikot

Salah satu produk Israel yang menjadi sasaran boikot komunitas dunia Starbucks, Starbucks, nilainya mengalami penurunan hingga miliaran dolar. Harga sahamnya juga mengalami penurunan tajam sejak MadNorumber, turun sekitar 9 persen, yang berarti penurunan kapitalisasi pasar sekitar USD11 Willion (Emily, 2023) Reuters melaporkan bahwa waralaba McDonald's juga menderita kerugian lebih dari \$1 juta. Untuk produksi KC di bawah Manajemen PT Fast Food Thi (FAST) diketahui bahwa seruan boikot berdampak pada penjualan jaringan restautam. KFC menjadi salah satu merek yang masuk daftar boikot setelah mendapat dukungan dari Israel. Dengan menurunnya penjualan produk KFC, manajemen FAST merevisi proyeksi pertumbuhan tahun 2824 dari sebelumnya 15 persen menjadi 11 persen. Selama kuartal III 2023, FAST mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 152,41 miliar. Tindakan boikot terhadap Unilever juga berdampak. Dilansir dari Replatska, kinerja Unilever pun mengalami penurunan pada kuartal III 2023. Pada periode tersebut, Unilever Indonesia membukukan penurunan laba sebesar 9,16 persen menjadi Rp 4,18 triliun dipicu penurunan penjualan sebesar 3,28 persen menjadi Rp30,50 triliun Selain berdampak pada penjualan, boikot juga berdampak pada pekerja karena penurunannya cukup tajam. Dalam penjualan, tiga direktur perusahaan Unilever mengundurkan diri. Menaker mengatakan, upaya mengantisipasi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) massal terhadap pegawai terkait dengan maraknya produk pro-Israel. Risiko PHK pada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel menjadi rentan, terutama pada produk-produk yang banyak dikonsumsi masyarakat sehari-hari. PT Nestle Indonesia pada 31 Oktober 2023 berdasarkan Portal Bisnis resmi memberhentikan 120 karyawannya untuk menyesuaikan bisnis ke depan.

3. Pengaruh Boikot Terhadap Palestina

Boikot terhadap Israel atas dukungan kepada Palestina memiliki dampak ekonomi, politik, dan sosial yang signifikan. Secara ekonomi, boikot bisa merugikan perusahaan Israel dan memperkuat tekanan internasional untuk mengakhiri pendudukan di Palestina. Secara politik, boikot dapat memperkuat solidaritas internasional untuk keadilan Palestina, sementara secara sosial, boikot dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu Palestina di masyarakat global. Selain dampak yang disebutkan sebelumnya, boikot terhadap Israel juga dapat mempengaruhi opini publik dan sikap politik di negara-negara yang melakukan boikot tersebut. Hal ini dapat memperkuat gerakan solidaritas pro-Palestina dan meningkatkan tekanan terhadap pemerintah untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam mendukung hak-hak Palestina. Selain itu, boikot juga dapat memicu perubahan perilaku konsumen, dengan mendorong orang untuk memilih produk dan merek yang tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di Palestina.

Boikot bisa memiliki dampak yang kompleks terhadap Palestina. Meskipun bisa mengurangi pendapatan bagi Israel, yang bisa mempengaruhi kebijakan mereka, tetapi juga bisa merugikan ekonomi Palestina karena tergantung pada perdagangan dengan Israel. Selain itu, boikot juga bisa membangkitkan kesadaran global tentang situasi di Palestina, yang dapat memperkuat solidaritas internasional untuk menyuarkan keadilan bagi rakyat Palestina. Selain dampak ekonomi, boikot juga bisa memiliki pengaruh politik dan sosial. Politik, karena dapat mempengaruhi kebijakan Israel melalui tekanan internasional dan memberikan legitimasi kepada gerakan politik Palestina. Secara sosial, boikot bisa membangun solidaritas di antara masyarakat Palestina dan pendukung mereka di seluruh dunia, memperkuat semangat perlawanan dan ketahanan mereka terhadap pendudukan dan penindasan. Boikot ini sendiri juga memengaruhi keputusan investasi oleh perusahaan dan institusi keuangan internasional. Semakin banyak perusahaan dan investor yang menarik investasinya dari Israel atau menghindari keterlibatan dengan perusahaan yang terlibat dalam pelanggaran di Palestina, semakin besar tekanan yang diberikan pada pemerintah Israel untuk mengubah kebijakan mereka. Boikot dapat mengubah dinamika politik di tingkat global dengan memperkuat gerakan solidaritas internasional dan meningkatkan pemahaman tentang isu Palestina di kalangan masyarakat global. Ini bisa menjadi pendorong bagi negara-negara untuk mengambil sikap yang lebih tegas terhadap Israel dan memperjuangkan solusi yang adil bagi konflik Palestina-Israel.

Pengaruh dari boikot bergantung pada tingkat loyalitas dan identitas kolektif. Tingkat keberhasilan meningkat dengan tingkat identitas yang kuat, begitu pula sebaliknya. Hal ini karena ada kesepakatan umum tentang tujuan, nilai, dan standar budaya, serta kemampuan untuk menghukum mereka yang melanggar boikot. Banyak gerakan kampanye boikot menggunakan logika “naming and shaming” untuk membuat orang sadar akan kasus pengabaian hak asasi manusia yang mencolok. Kampanye ini menyebarkan informasi rinci tentang kasus-kasus tersebut pengabaian hak asasi manusia oleh tertuduh dan seringkali pihak pemboikot meminta orang untuk menghukum perusahaan yang terlibat dalam pemboikot produk mereka (Jasper, 1998).

Boikot ini digambarkan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau banyak partisipan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara mendesak konsumen untuk tidak membeli dan menolak tawaran produk atau jasa di pasar. Menurut para aktivis, boikot berdampak langsung pada bisnis yang ditargetkan dan membantu mereka beradaptasi untuk menghadapi perusahaan multinasional yang diyakini memiliki semakin kekuatan besar, bahkan lebih besar dari kekuatan negara dan juga boikot diarahkan untuk mencapai tujuan secara damai dengan memaksa dan mengisyaratkan kepada orang lain untuk tidak membeli merek atau barang mereka, dan menahan transaksi apa pun yang dapat memengaruhi perusahaan mereka secara ekonomi sampai mereka menanggapi secara positif keprihatinan mereka. Hal ini menyebabkan munculnya dua jenis boikot – boikot perusahaan dan boikot masyarakat, yang dapat didorong oleh ketegangan geopolitik, sejarah, atau agama yang lebih luas (Friedman, 1991).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik IsraelPalestina merupakan salah satu konflik terpanjang dan paling rumit dalam sejarah modern. Konflik ini berakar dari klaim kedua belah pihak atas wilayah yang sama di Timur Tengah, khususnya di wilayah yang saat ini menjadi Israel, Palestina, dan sekitarnya. Pada dasarnya, konflik ini bermula dari pertikaian antara dua kelompok etnis dan agama yang saling bersaing untuk mengendalikan tanah yang dianggap suci oleh kedua belah pihak. Israel merupakan negara dengan sektor ekonomi yang berkembang pesat dan inovatif, khususnya dalam bidang teknologi, sains, pertanian, dan industri manufaktur. Meskipun memiliki wilayah yang relatif kecil dan sumber daya alam yang terbatas, Israel telah berhasil menjadi salah satu pemimpin global dalam inovasi dan pengembangan teknologi tinggi.

Boikot terhadap barang-barang Israel telah menjadi salah satu bentuk ekspresi solidaritas global terhadap Palestina. Boikot ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau negara-negara tertentu untuk menolak membeli atau menggunakan produk atau jasa yang berasal dari Israel. Tujuan utama dari boikot ini adalah untuk mengekspresikan dukungan terhadap perjuangan Palestina dalam mencapai kemerdekaan dan hak-haknya yang diakui secara internasional. Boikot terhadap Israel atas dukungan kepada Palestina memiliki dampak ekonomi, politik, dan sosial yang signifikan. Secara ekonomi, boikot bisa merugikan perusahaan Israel dan memperkuat tekanan internasional untuk mengakhiri pendudukan di Palestina. Secara politik, boikot dapat memperkuat solidaritas internasional untuk keadilan Palestina, sementara secara sosial, boikot dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu Palestina di masyarakat global. Selain dampak yang disebutkan sebelumnya, boikot terhadap Israel juga dapat mempengaruhi opini publik dan sikap politik di negara-negara yang melakukan boikot tersebut. Secara sosial, boikot bisa membangun solidaritas di antara masyarakat Palestina dan pendukung mereka di seluruh dunia, memperkuat semangat perlawanan dan ketahanan mereka terhadap pendudukan dan penindasan. Boikot ini sendiri juga memengaruhi keputusan investasi oleh perusahaan dan institusi keuangan internasional. Selain itu, boikot juga bisa membangkitkan kesadaran global tentang situasi di Palestina, yang dapat memperkuat solidaritas internasional untuk menyuarkan keadilan bagi rakyat Palestina.

Dalam meningkatkan solidaritas global untuk mendukung perjuangan Palestina, perlu dilakukan langkah-langkah konkret yang melibatkan berbagai pihak terkait. Pertama, diperlukan upaya untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara organisasi kemanusiaan, lembaga donor, pemerintah, masyarakat sipil, dan individu-individu yang terlibat dalam gerakan solidaritas global. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan platformplatform koordinasi, pertukaran informasi, dan pembagian tugas yang jelas untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi upaya solidaritas tersebut. Selain itu, penting untuk terus mempromosikan dialog antara berbagai pihak yang berkepentingan, serta mengadvokasi kebijakan-kebijakan yang mendukung perdamaian dan keadilan bagi rakyat Palestina.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, N. D. (2023). ANALISIS DAMPAK BOIKOT PRO ISRAEL TERHADAP PEREKONOMIAN . *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*.
- Asnawi, N., Daisetyaningsih, N., & Djakfar, M. (2019). Predicting Muslim consumer intention to boycott a product A test of the theory of planned behavior. *Zenmational Journal Inmmation, Creativity and Change*, F(2), 1534-1550

Contemporary Arab Affairs 2020. DOI: Contestualizing the Palestinian Refugee Camps in the Gaza Strip.

GERAKAN BOIKOT PRODUK. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 3140.

<https://doi.org/10.1525/caa.2020.13.4.3>

ISRAEL . *Journal Publicuho*, 382-395.

Jamaluddin, M. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN PERSERIKATAN BANGSABANGSA (PBB) DALAM KONFLIK PALESTINA-ISRAEL. *Jurnal Tapis* :

MUL (2023). Farwa Majelis Ulama Indonesia No.83 Tahun 2023 Tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina Http://Muiselid/, 19
<https://mai.or.id/baca/berita/keluarkan-farwa-terbaru-mui-imbauumat-islam-berhenti>.

Raden Agus, (2021). Konsumsi-produk-perusahaan-pendukung-israel Salch S.

Septiazi, M. R. (2023). ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP

Simanjorang, B. M. (2023). Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan . *Journal of Law*, 24-30.

Sormin, S. K. (2024). Perilaku Konsumsi Terhadap Boikot Produk Pro Israel. *Karimah Tauhid*, 3114-3120.

Teropong Aspirasi Politik Islam, 28-46.

Wibowo, P. (2024). RESPON PUBLIK TERHADAP FATWA BOIKOT PRODUK